



Analisis *Al-Muwazanah* (Paralelisme) dalam Surah Al-Ghasiyah Ayat 15-16 (Studi Analisis Ilmu Badi`)

1*Habibah Khairani, 2Regina Valda Garzita, 3Siti Nurfadhillah, 4Harun Al Rasyid

1-4 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Email : 1*habibahkhairani0@gmail.com, 2reginavalda2003@gmail.com,*

3sitinurfadilah1203@gmail.com, 4harunalrasyid@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis: habibahkhairani0@gmail.com

Abstract: This article examines the concept of *Al-Muwazanah* in the science of *balaghah* and examples of the application of parallelism in classical Arabic language. *Al-Muwazanah* is a part of *muhassinat al-lafdziyah* that focuses on balance and symmetry in sentence structure or the repetition of patterns in two or more parts of a text. *Al-Muwazanah* is divided into two main types: parallelism in form (structural) and parallelism in meaning (thematic). This research employs a qualitative approach using the method of library study. Based on the analysis, numerous examples of *Al-Muwazanah* can be found in classical texts, demonstrating the beauty and balance in message delivery.

Keywords: *balaghah, Al-Muwazanah, parallelism, symmetry, rhetoric.*

Abstrak : Artikel ini mengkaji tentang konsep *Al-Muwazanah* dalam ilmu *balaghah* dan contoh penerapan paralelisme dalam bahasa Arab klasik. *Al-Muwazanah* merupakan bagian dari *muhassinat al-lafdziyah* yang berfokus pada keseimbangan dan kesetaraan dalam struktur kalimat atau pengulangan pola dalam dua atau lebih bagian teks. *Al-Muwazanah* terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu paralelisme dalam bentuk (struktural) dan paralelisme dalam makna (tematik). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat banyak contoh penerapan *Al-Muwazanah* dalam teks-teks klasik yang menunjukkan keindahan dan keseimbangan dalam penyampaian pesan. Gaya bahasa *Muwazanah* merupakan salah satu pembahasan *balaghah* yang ada dalam kajian ilmu badi` *Muwazanah* termasuk dalam *muhassinat al-lafdziyyah*, yaitu kajian dalam ilmu badi` yang membahas tentang keindahan-keindahan bahasa yang berkaitan dengan lafadz. Gaya bahasa sendiri merupakan cara untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan baik secara tertulis maupun secara lisan.

Kata Kunci: *balaghah, Al-Muwazanah, paralelisme, simetri, retorika.*

1. PENDAHULUAN

Al-Mutawazanah, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai paralelisme, adalah sebuah konsep yang merujuk pada keselarasan antara unsur-unsur dalam suatu teks, baik dari segi struktur maupun makna. Konsep ini memiliki akar yang kuat dalam tradisi sastra dan retorika Arab, di mana keserasian antara kata, frase, atau kalimat digunakan untuk menciptakan efek simetris yang tidak hanya memikat secara estetika tetapi juga memperkuat penyampaian makna. Di berbagai kebudayaan, termasuk dalam karya sastra klasik hingga kontemporer, paralelisme berperan sebagai teknik stilistik yang mampu menghubungkan unsur-unsur yang berbeda ke dalam satu kesatuan yang utuh dan kohesif.

Dalam tradisi Arab, *Al-Mutawazanah* telah digunakan secara luas dalam puisi dan prosa. Para sastrawan dan ahli retorika melihatnya sebagai elemen penting untuk menciptakan keseimbangan antara bentuk dan isi. Misalnya, dalam karya-karya puisi klasik, paralelisme menjadi teknik utama dalam menyusun bait-bait yang simetris, di mana setiap baris atau kalimat disusun sedemikian rupa sehingga saling berhubungan dalam ritme, makna, dan bentuk. Keseimbangan ini bertujuan untuk memberikan harmoni dan keindahan yang dapat menyentuh pembaca atau pendengar secara emosional maupun intelektual.

Seiring dengan perkembangan linguistik modern, konsep paralelisme juga mendapatkan perhatian dalam kajian berbagai bahasa, termasuk dalam analisis teks-teks ilmiah dan pidato politik. Dalam konteks ini, paralelisme tidak hanya dilihat sebagai unsur estetik tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang efektif. Melalui penggunaan struktur kalimat yang paralel, penulis atau pembicara dapat memperjelas argumen, menciptakan penekanan, dan meningkatkan daya persuasi. Dengan demikian, *Al-Mutawazanah* atau paralelisme tidak hanya menjadi sekadar teknik retorika, tetapi juga alat penting dalam berbagai bidang komunikasi manusia, termasuk sastra, politik, agama, dan media.

Dalam kajian ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut konsep *Al-Mutawazanah*, mulai dari asal-usul dan penerapannya dalam sastra Arab hingga pengaruhnya terhadap perkembangan teknik paralelisme di dunia Barat. Selain itu, akan dianalisis bagaimana paralelisme ini mampu menjadi jembatan antara bentuk dan makna, serta bagaimana penggunaannya dapat memperkaya proses komunikasi dalam berbagai konteks budaya. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap lebih dalam peran penting paralelisme sebagai salah satu perangkat bahasa yang universal dan relevan dalam dunia modern.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis pustaka (library research) dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti karya sastra klasik dan kitab-kitab balaghah (retorika) Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep dan praktik *Al-Saj' Al-Mutawazi* melalui perspektif linguistik dan sastra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Al-muwazanah* (paralelisme)

Al-muwazanah dalam ilmu balaghah adalah salah satu cabang ilmu badi` yang mempelajari keindahan dan gaya bahasa. Muwazanah secara spesifik merujuk pada penyeimbangan atau keserasian antara dua kalimat atau frasa dalam hal jumlah kata, huruf dan pada susunannya. Dengan kata lain, muwazanah menciptakan keseimbangan struktural antara dua kalimat atau frasa yang dihubungkan dengan satu partikel tertentu.

Al-muwazanah adalah kata yang berasal dari wazan (وزن) yang artinya seimbang. Dalam Al-qur`an, kata mizan (ميزان) yang berarti timbangan juga berasal dari kata wazan. Muwazanah adalah salah satu pembahasan balaghah yang ada dalam kajian ilmu badi`. Muwazanah termasuk dalam mahassinat al-lafdziyyah, yaitu ilmu badi` yang membahas tentang keindahan-keindahan bahasa yang berkaitan dengan lafadz Muwazanah yaitu persatuan dua fasih pada suatu wazan tanpa bergafiya.

Muwazanah merupakan satu cabang dari kajian ilmu badi` yang membahas tentang keindahan suatu bahasa yang dilihat dari lafalnya (muhsinan lafdziyyah). Gaya bahasa dalam muwazanah lebih mementingkan kesesuaian bunyi suatu lafal daripada kesamaan maknanya. Muwazanah ialah ketika kedua fashilahnya memiliki wazan yang sama namun qafiyah yang berbeda.

Al-Muwazanah dalam konteks sastra berarti perbandingan atau keseimbangan antara dua elemen bahasa atau karya sastra, seperti perbandingan antara dua bait puisi, dua ungkapan, atau dua gaya penulisan. Al-Muwazanah bertujuan untuk menilai dan menganalisis kualitas karya sastra dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan elemen keindahan bahasa.

Al-muwazanah adalah cabang ilmu balaghah yang mempelajari penggunaan teknik-teknik hiasan bahasa untuk menciptakan keindahan dalam karya sastra, serta membandingkan dan menyeimbangkan elemen-elemen keindahan tersebut dalam berbagai teks. Ilmu ini menilai bagaimana sebuah karya mencapai kualitas estetika melalui keteraturan dan keseimbangan dalam penggunaan gaya bahasa, sehingga menghasilkan teks yang lebih ekspresif dan menarik bagi pembaca atau pendengar.

Syarat-Syarat *Al-muwazanah*

- Adanya dua kalimat atau frasa yang dihubungkan dengan bagian seperti waw (dan), fa (maka) atau aw (atau)
- Kedua kalimat atau frasa memiliki jumlah kata yang sama
- Kedua kalimat atau frasa memiliki jumlah huruf yang sama
- Kedua kalimat atau frasa memiliki pola susunan kata yang serupa

Jenis-Jenis *Al-Muwazanah*

Dalam studi sastra Arab, al-muwazanah adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua karya sastra untuk mengevaluasi perbedaan dan persamaan dalam berbagai aspek seperti gaya, tema, struktur, dan isi. Al-muwazanah dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan. Berikut adalah jenis-jenis al-muwazanah:

Al-Muwazanah Tematik

Al-muwazanah tematik adalah jenis perbandingan yang berfokus pada tema atau pesan yang diangkat dalam dua karya sastra. Perbandingan ini mengkaji apakah kedua karya tersebut mengusung tema yang serupa, dan bagaimana tema tersebut disampaikan oleh masing-masing pengarang. Fokus dari perbandingan ini adalah bagaimana topik yang diangkat, seperti cinta, kebebasan, atau kematian, disajikan dalam karya sastra yang berbeda.

Contoh Penerapan: Membandingkan dua puisi tentang cinta dari dua periode yang berbeda dan melihat bagaimana pemahaman tentang cinta berubah sesuai dengan zaman dan budaya.

Al-Muwazanah Struktural

Al-muwazanah struktural berfokus pada unsur-unsur formal atau struktural dalam karya sastra, seperti alur, karakterisasi, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dalam jenis ini, perbandingan dilakukan pada cara penyusunan cerita atau bagaimana penyair menggunakan struktur tertentu dalam puisinya.

Contoh Penerapan: Membandingkan alur dua novel untuk melihat apakah kedua karya menggunakan teknik alur maju atau alur mundur, atau bagaimana karakter utama mengalami perkembangan di masing-masing cerita.

Al-Muwazanah Retoris

Al-muwazanah retoris adalah jenis perbandingan yang berfokus pada penggunaan perangkat retorika, seperti majas, metafora, hiperbola, ironi, dan sebagainya. Perbandingan ini menilai efektivitas penggunaan bahasa dan cara pengarang menyampaikan pesan melalui keindahan bahasa.

Contoh Penerapan: Membandingkan dua puisi dari penyair yang berbeda dan menganalisis bagaimana kedua penyair menggunakan metafora untuk mengekspresikan perasaan atau gagasan mereka.

Al-Muwazanah Historis

Al-muwazanah historis berfokus pada konteks sejarah di mana karya sastra diciptakan. Jenis ini membandingkan dua karya yang mungkin berasal dari periode waktu yang berbeda untuk melihat bagaimana latar belakang sejarah mempengaruhi tema dan gaya dalam karya sastra.

Contoh Penerapan:

Membandingkan sebuah puisi dari zaman Abbasiyah dengan puisi modern dan melihat bagaimana perubahan sosial-politik mempengaruhi pandangan penyair terhadap dunia.

Al-Muwazanah Antar-Genre

Al-muwazanah antar-genre melibatkan perbandingan karya sastra yang berasal dari genre yang berbeda, seperti membandingkan puisi dengan prosa atau drama dengan cerita pendek. Jenis perbandingan ini menilai bagaimana bentuk dan genre yang berbeda mempengaruhi penyajian tema dan gaya bahasa.

Contoh Penerapan:

Membandingkan puisi epik dengan novel modern untuk melihat bagaimana elemen naratif yang berbeda memengaruhi penyampaian tema.

Al-Muwazanah Psikologis

Dalam al-muwazanah psikologis, perhatian difokuskan pada penggambaran karakter dan kondisi mental para tokoh dalam karya sastra. Pengkritik menganalisis bagaimana pengarang menggambarkan psikologi karakter dan bagaimana kondisi batin mereka memengaruhi alur cerita atau tema utama karya.

Contoh Penerapan:

Membandingkan dua novel yang menggambarkan karakter utama dengan konflik psikologis dan melihat bagaimana kedua pengarang mendalami aspek-aspek psikologis tersebut.

Fungsi *Al-Muwazanah*

Selain jenis-jenis al-muwazanah, penting juga untuk memahami fungsi dari metode ini dalam studi sastra. Berikut adalah beberapa fungsi utama al-muwazanah:

1. Mengevaluasi Kualitas Karya Sastra

Fungsi utama al-muwazanah adalah mengevaluasi kualitas dua karya sastra dengan cara membandingkan elemen-elemen tertentu, seperti tema, gaya bahasa, dan struktur. Melalui perbandingan ini, pengkritik dapat menentukan kekuatan dan kelemahan masing-masing karya, serta memahami apa yang membuat salah satu karya lebih unggul dari yang lain dalam konteks tertentu.

Contoh Penerapan:

Jika seorang pengkritik membandingkan dua novel yang membahas tema yang sama, mereka dapat menilai bagaimana kedua novel tersebut mengolah tema tersebut dan apa yang membuat salah satunya lebih berkesan bagi pembaca.

2. Mengidentifikasi Persamaan dan Perbedaan

Al-muwazanah membantu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua karya sastra. Ini dapat melibatkan perbandingan tentang cara pengarang menggunakan perangkat sastra, mengembangkan karakter, atau menyampaikan tema. Melalui analisis ini, pembaca dapat memahami lebih dalam bagaimana dua pengarang mengolah elemen yang sama secara berbeda.

Contoh Penerapan: Membandingkan dua puisi yang menggambarkan alam untuk melihat bagaimana dua penyair mengolah deskripsi tentang alam dalam gaya yang berbeda.

3. Menjelaskan Perkembangan Sastra

Al-muwazanah juga berfungsi untuk menjelaskan bagaimana karya sastra berkembang dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan karya-karya dari periode atau zaman yang berbeda, pengkritik dapat melihat bagaimana sastra berevolusi, baik dari segi gaya, tema, maupun bahasa. Ini membantu untuk melacak perubahan dalam budaya, norma sosial, dan teknologi yang mempengaruhi sastra.

Contoh Penerapan: Membandingkan sebuah cerpen dari awal abad ke-20 dengan cerpen modern untuk melihat bagaimana pandangan terhadap isu-isu sosial seperti gender atau kelas sosial telah berubah.

4. Meningkatkan Pemahaman Pembaca

Melalui al-muwazanah, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra yang dibandingkan. Proses perbandingan ini membantu pembaca untuk menghargai keunikan dari setiap karya dan mengidentifikasi elemen-elemen penting yang mungkin tidak terlihat dalam pembacaan awal.

Contoh Penerapan: Ketika seorang pembaca membandingkan dua novel dari penulis yang berbeda, mereka bisa belajar untuk menghargai bagaimana kedua penulis tersebut memiliki pendekatan yang berbeda terhadap gaya penulisan dan pengembangan karakter.

5. Mengungkap Konteks Sosial dan Budaya

Fungsi lain dari al-muwazanah adalah untuk mengungkap konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi penciptaan sebuah karya sastra. Perbandingan dua karya dari periode yang berbeda atau latar belakang sosial yang berbeda dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kondisi sosial, politik, dan budaya memengaruhi karya sastra.

Contoh Penerapan: Membandingkan novel yang ditulis di bawah rezim kolonial dengan novel yang ditulis di era pascakolonial untuk memahami bagaimana perubahan politik memengaruhi pandangan penulis terhadap identitas nasional.

Jenis-Jenis Al-Muwazanah dalam Sastra

1. Muwazanah Antar Penyair: Salah satu jenis perbandingan dalam sastra adalah membandingkan karya-karya dari dua atau lebih penyair. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana masing-masing penyair menangani tema tertentu, menggunakan gaya bahasa, atau menciptakan imajinasi. Misalnya, perbandingan antara karya penyair klasik seperti نزار قباني المتبلي dengan penyair modern seperti أديب العريبي akan menunjukkan perbedaan dalam penggunaan metafora dan cara penyampaian ide. Referensi dari buku "أدباء العرب" karya Ahmad Hasan Zayyat menjelaskan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam membandingkan karya para penyair.
2. Muwazanah Antar Karya Sastra: Perbandingan ini melibatkan dua karya sastra dari genre atau bentuk yang sama, seperti dua novel atau dua kumpulan puisi. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana tema atau alur cerita berkembang dan bagaimana kedua karya memengaruhi pembaca. Misalnya, membandingkan novel الحب في المطر karya Naguib Mahfouz dengan "Lelaki Harimau"

karya Eka Kurniawan dapat membantu menyoroti perbedaan struktur narasi dan cara kedua penulis menggambarkan permasalahan sosial.

3. Muwazanah Antar Gaya Bahasa: Gaya bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dalam karya sastra. Dalam Muwazanah ini, fokusnya adalah pada perbandingan penggunaan perangkat retorika, seperti metafora, hiperbola, atau ironi, antara dua penulis atau dua karya. Buku *بلاغة العرب* oleh Abdullah Al-Gharawi memberikan panduan dalam membedakan unsur-unsur retoris antara karya sastra klasik dan kontemporer.
4. Muwazanah Antar Genre Sastra: Ini melibatkan perbandingan antara genre sastra yang berbeda, misalnya antara puisi dan prosa, atau antara fiksi dan drama. Penelitian ini bisa memfokuskan pada bagaimana bentuk sastra memengaruhi penyampaian tema atau karakterisasi. Referensi yang mendukung adalah buku *الأدب وفنونه* karya Shawqi Dhaif, yang membahas perbandingan genre dalam kesusastraan Arab.
5. Muwazanah Antar Zaman Sastra: Dalam jenis Muwazanah ini, perbandingan dilakukan antara karya sastra dari periode waktu yang berbeda, misalnya sastra klasik versus sastra modern. Hal ini memberikan wawasan tentang perkembangan bahasa, gaya, dan tema. Buku *تاريخ الأدب العربي* karya Jurji Zaydan membahas bagaimana tren sastra berubah dari zaman ke zaman

Analisis Al-muwazanah Dalam Surah Al-Ghasiyah

Al-Ghasiyah ayat 15

وَنَمَارُقُ مَصْنُوفَةٌ

Al-Ghasiyah ayat 16

وَرَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ

Lafadz wanariqu sama dengan wazarabiyyu dan lafadz masfufatun sama dengan mabtsusatun segi bilangan huruf dan timbangannya (wazn) yaitu فعال مفعولة – فعال مفعولة

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Al-Mutawazanah (paralelisme) merupakan konsep penting dalam tradisi sastra Arab yang mencerminkan keseimbangan dan keselarasan dalam struktur teks, baik secara bentuk maupun makna. Sebagai teknik stilistik, Al-Mutawazanah tidak hanya digunakan dalam puisi dan prosa, tetapi juga memiliki penerapan luas dalam teks-teks religius, termasuk Al-Qur'an, di mana paralelisme memperkuat pesan spiritual dan moral.

Sejarah Al-Mutawazanah menunjukkan bahwa konsep ini telah berkembang seiring waktu dan memainkan peran sentral dalam karya-karya sastra klasik. Jenis-jenis paralelisme yang berbeda memberikan fleksibilitas bagi penulis dan pembicara untuk menciptakan efek estetis yang kuat, serta membantu audiens dalam memahami dan meresapi pesan yang disampaikan.

Penerapan Al-Mutawazanah dalam Al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya struktur bahasa dalam memperkuat makna dan memperindah penyampaian. Contoh-contoh paralelisme dalam Al-Qur'an memperlihatkan bagaimana keselarasan kata dan makna dapat memberikan dampak yang mendalam pada pembaca atau pendengar.

Oleh karena itu, Al-Mutawazanah tidak hanya relevan dalam kajian sastra, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif dan estetis di berbagai bidang, baik itu dalam tradisi keagamaan, sastra, maupun komunikasi modern. Pengembangan lebih lanjut dalam memahami dan menerapkan Al-Mutawazanah dapat memperkaya apresiasi kita terhadap bahasa dan meningkatkan efektivitas komunikasi di berbagai konteks.

Saran

Berdasarkan kajian tentang Al-Mutawazanah (paralelisme) dalam sastra Arab, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan penelitian maupun penerapannya di masa depan:

1. Eksplorasi dalam Bahasa Lain

Disarankan agar dilakukan penelitian komparatif tentang penggunaan paralelisme dalam berbagai bahasa, baik dalam tradisi sastra maupun teks agama, untuk melihat bagaimana konsep ini diterapkan secara universal dan bagaimana variasinya di berbagai budaya.

2. Pengembangan Kajian dalam Al-Qur'an

Lebih banyak penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis contoh-contoh Al-Mutawazanah dalam Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya akan memperdalam pemahaman tentang keindahan linguistik Al-Qur'an tetapi juga memperkaya studi-studi tafsir Al-Qur'an dari perspektif retorika dan linguistik.

3. Aplikasi dalam Pendidikan Bahasa

Mengingat pentingnya paralelisme dalam memperkuat makna dan keindahan bahasa, disarankan agar konsep ini lebih banyak diajarkan dalam pendidikan bahasa dan sastra, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Pemahaman tentang teknik ini dapat membantu siswa dan mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara yang lebih efektif dan estetis.

4. Penerapan dalam Komunikasi Modern

Konsep Al-Mutawazanah juga dapat diterapkan dalam bidang komunikasi modern, seperti dalam pidato politik, periklanan, dan pemasaran. Penelitian lebih lanjut tentang bagaimana paralelisme dapat meningkatkan efektivitas pesan di media digital dapat membuka peluang baru dalam strategi komunikasi yang lebih persuasif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqillani, A. Q. (1992). *I'jaz al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Jahiz, A. U. (1996). *Al-Bayan wa Al-Tabyin*. Dar al-Hilal.
- Al-Jurjani, A. Q. (1995). *Asrar al-Balaghah*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Jurjani, A. Q. (2000). *Dalail al-I'jaz*. Dar al-Ma'rifah.
- Al-Mubarrad, M. I. Y. (1987). *Al-Kamil fi al-Lughah wa al-Adab*. Dar al-Fikr.
- Al-Qazwini, J. D. (2001). *At-Tibyan fi Ulum al-Balaghah*. Dar al-Ma'rifah.
- Al-Zarkashi, B. D. (1980). *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- As-Sakkaki, Y. (1995). *Miftah al-'Ulum*. Dar al-Kutub al-Misriyyah.
- Ibn Jinni, A. F. (1962). *Al-Khasais*. Dar al-Kutub al-Misriyyah.
- Ibn Rashiq, A. Q. (1983). *Al-Umda fi Sina'ah al-Syi'r wa Naqdihi*. Dar al-Fikr.